

**GEOLOGI DAN POTENSI BAHAYA AMBLESAN
DAERAH MULO DAN SEKITARNYA, KECAMATAN SEMANU,
KABUPATEN GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Togi Geraldo Hutagaol

111.140.181

Secara geografis daerah penelitian terletak pada koordinat (UTM-WGS84 zona 49 S) UTM 0451000 mE – 0456000 mE dan 9110000 mN – 9115000 mN. Secara administratif daerah penelitian termasuk ke dalam, Mulo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta.

Berdasarkan analisis aspek-aspek geomorfologi, pola pengaliran daerah penelitian yaitu Dendritik. Bentuk lahan pada daerah penelitian dibagi menjadi tiga satuan, antara lain satuan bentuk lahan Perbukitan Karst (K1), Dataran Karst (K2), Soddy Karst (K3).

Stratigrafi daerah penelitian dapat dibagi menjadi empat satuan batuan. Satuan Batugamping-klastik Wonosari, yang berumur Miosen Tengah – Miosen Akhir. Di atasnya, Satuan Batugamping-terumbu Wonosari, yang berumur Miosen Akhir. Satuan Endapan *Terrarossa* yang berumur Holosen.

Struktur yang berkembang adalah kekar. Arah gaya utama dari kekar yang terdapat di lokasi penelitian adalah $N70^{\circ}E$, $N77^{\circ}E$, dan $N72^{\circ}E$. Berdasarkan data tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa arah gaya utama yang membentuk kekar di lokasi penelitian memiliki arah Timur Laut – Timur.

Berdasarkan kajian kawasan rawan bencana amblesan, daerah penelitian didominasi oleh kawasan kerentanan rendah – kawasan kerentanan rawan. Faktor yang mempengaruhi adanya daerah dengan kerentanan tinggi adalah litologi, kelerengan, jarak dengan gua/*luweng*, dan curah hujan.

Kata Kunci: Mulo, Karst, Batugamping, *Terrarossa*